

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI STUDI DILAKUKAN DI PT. PERTAMINA (PERSERO) INTEGRATED TERMINAL MANGGIS TAHUN 2022

Ni Wayan Anik Anggreani¹, Anysiah Elly Yulianti², Ni Ketut Rusminingsih⁴, Nengah Notes⁵

Abstarct: *Work accidents can be caused due to the low knowledge of workers about an occupational safety and health (K3) technique in the work environment. Various efforts have been made to prevent work accidents and protect workers with the use of personal protective equipment (PPE), but workers are still often found who do not comply with the use of PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, K3 attitudes and the behavior of using PPE for employees of PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis, this type of research is an analytical survey research with a cross sectional approach . The sample in this study were 33 people. The instruments used are questionnaires and observation sheets. The analysis was carried out using Fisher's exact test. Based on hypothesis testing, the level of knowledge of K3 with the behavior of using PPE, is indicated by a p-value of 0.000 where this result is <0.05. With the value of Coefficient Contingency = 0.667. and K3 attitudes with PPE use behavior are indicated by p-value 0.000 where this result is <0.05. With the value of Coefficient Contingency = 0.707, that is the level of a strong relationship. So it can be concluded that there is a relationship between knowledge, K3 attitudes and the behavior of using PPE for employees of PT. Pertamina (Persero) Integrated Manggis Terminal in 2022, it is hoped that PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis more closely supervises employees to use PPE completely.*

Keywords: *K3, PPE, Knowledge, Attitude, Behavior*

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kelengkapan fisik dan mental pekerja agar dapat melakukan pekerjaannya dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dianggap aman jika pekerja melakukan pekerjaan apapun, dapat menghindari risiko yang mungkin

timbul dan memiliki perlindungan yang efektif terhadap bahaya. (Edigan et al., 2019). Proses pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dilakukan dengan tujuan agar penerapan K3 di suatu perusahaan dapat berjalan efektif untuk menciptakan situasi dan tindakan yang aman dari pekerja seperti

mematuhi peraturan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan juga peraturan yang lainnya. (Caroline, 2021)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, angka kecelakaan kerja di Indonesia cenderung terus meningkat. Pada tahun 2018 terjadi 173.105 kejadian kecelakaan kerja diberikan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebanyak Rp 1.2 triliun, pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, tahun 2020 terjadi peningkatan pada rentang Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja (Santia, 2021)

Menurut penelitian Mahara & Tahlil (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Lepas Yang Bekerja Untuk PLN menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja lepas dengan nilai $p=0,004 < 0,05$, ada hubungan sikap dengan perilaku penggunaan alat

pelindung diri (APD) pada pekerja lepas dengan nilai $p=0,000 < 0,05$.

Kecelakaan kerja disebabkan oleh kurangnya pemahaman pekerja tentang teknik keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. (Putri Maharani & Setyo Wahyuningsih, 2017). Pengendalian kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan pengendalian risiko berupa eliminasi, substitusi, teknik, administratif dan penggunaan APD. Penggunaan APD sebagai langkah terakhir dalam pengendalian kecelakaan kerja. (Rudyarti, 2018)

PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam perusahaan minyak dan gas. Yang merupakan suplai *point* utama BBM untuk wilayah Bali dan melakukan *backloading* ke beberapa depot yang lebih kecil di area Jatim Balinus seperti FT Sanggaran, FT Ampenan, DPPU Ngurah Rai, dan FT lain di Nusa Tenggara. Dan memiliki 232 pegawai. Yang dibagi menjadi beberapa divisi yaitu *Manager*, *Receiving, Storage and distribution, General Affairs and Security, Quality and Quantity, Maintenance Service,*

Health Safety and Environmental, Administrasi dan marine. Adapun kegiatan utamanya yaitu penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM. Pada pegawai PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis saat dilakukan wawancara pada pegawai sejumlah 10 orang diperoleh 5 (50%) pegawai mengalami kecelakaan kerja yaitu 1 pegawai jatuh ke laut saat bekerja, 1 pegawai terpeleset terkena tumpahan BBM dan mengenai tubuh pegawai sehingga menyebabkan kulit terbakar dikarenakan kebocoran selang BBM yang terjadi bagian dermaga pertamina, 3 pegawai pernah terkena tumpahan minyak, dan 5 (50%) pegawai tidak mengalami kecelakaan kerja. Penyebab kecelakaan yang di temukan yaitu tidak menggunakan APD saat bekerja karena saat bekerja alat-alat yang di gunakan berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, Terutama pada bagian penerimaan, rentan terjadinya kecelakaan kerja saat cuaca buruk yang menyebabkan gelombang pasang yang kemungkinan membuat tali kapal putus selain itu rentan terjadinya kebocoran pada selang penyaluran untuk menghindari

kecelakaan kerja sebaiknya menggunakan APD. Saat diwawancarai mengapa pegawai tidak menggunakan APD secara lengkap dikarenakan tidak nyaman saat memakai APD, kurangnya kesadaran pegawai dan kualitas serta keterampilan pekerja yang kurang memadai dan banyak pekerja yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri walaupun tersedia. Padahal risiko jika pegawai jika tidak menggunakan APD bisa menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) (Liswanti, 2018). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri” Studi dilakukan di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana cara pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan untuk mengetahui hubungan tingkat

pengetahuan, sikap K3 dengan perilaku penggunaan APD

Penelitian ini dilakukan di PT. Pertamina (Persero) IT Manggis, Jl. Raya Ulakan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali dengan populasi yaitu 232 yang dibagi menjadi beberapa divisi dan sampel yang diambil yaitu divisi dari penerimaan BBM dan LPG dengan jumlah 33 sampel, teknik pengampilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu univariat dan brivariat dengan uji fisher exact.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis terletak di terletak di Jl. Raya Ulakan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam perusahaan minyak dan gas. Yang merupakan suplai *poim* utama BBM untuk wilayah Bali dan melakukan

backloading ke beberapa depot yang lebih kecil di area Jatim Balinus seperti FT Sanggaran, FT Ampenan, DPPU Nguhah Rai, dan FT lain di Nusa Tenggara. Dan memiliki 232 pegawai. Adapun kegiatan utamanya yaitu penerimaan, penimbunan dan penyaluran BBM.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan brivariat. Analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang akan dianalisis secara univariat adalah pengetahuan, sikap, K3 dengan perilaku penggunaan APD. Analisis brivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini menggunakan uji fisher exact untuk mengetahui hubungan antara keduanya (Liswanti, 2018) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang K3 sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang K3 Pegawai penerimaan BBM Dan LPG Di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

Kategori	Pengetahuan K3	Persentase
Baik	28	84,8%
Tidak Baik	5	15,2%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika pengetahuan responden terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikategorikan baik dengan hasil yang didapatkan yaitu 28 (84,8%) responden , pada kategori tidak baik hasil yang didapatkan sebanyak 5 (15,2%) responden.

Tabel 2
Distribusi Sikap Responden Tentang K3 Responden Pegawai Penerimaan BBM Dan LPG Di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

Kategori	Sikap K3	Persentase
Baik	27	81,8%
Tidak baik	6	18,2%
Jumlah	33	100%

Berdasarkan tabel, dapat diketahui jika sikap responden tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikategorikan baik dengan hasil yang didapatkan yaitu 27 (81,8%,) responden, pada kategori tidak baik hasil yang didapatkan 4 (12,1%) responden

Tabel 3
Distribusi Perilaku Penggunaan APD Responden Pegawai Penerimaan BBM Dan LPG Di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Lengkap	27	81,8%
Tidak Lengkap	6	18,2%
Jumlah	33	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika perilaku responden terhadap penggunaan APD dikategorikan lengkap dengan hasil yang didapatkan yaitu 27 (81,8%) responden, sedangkan pada kategori tidak lengkap hasil yang didapatkan 6 (18,2%) responden.

Tabel 4
Analisis Brivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Perilaku Penggunaan APD Pegawai penerimaan BBM Dan LPG Di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

Pengetahuan	Perilaku				Total	P- Value	CC	
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	27	96,4%	1	3,6%	28	100%	0,000	0,667
Tidak baik	0	0%	5	100%	5	100%		
Total	27	81,8%	6	18,2%	33	100%		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pegawai yang memiliki pengetahuan K3 baik dengan perilaku penggunaan APD lengkap yaitu 27 (96,4%) responden sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan tidak baik menggunakan APD lengkap. Adapun pegawai yang memiliki

pengetahuan K3 baik dengan perilaku penggunaan APD tidak lengkap yaitu 1 (3,6%) responden.

Dari hasil analisis data menggunakan uji fisher exact didapatkan $P\text{-value} = 0,000$ dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan

terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,667 yaitu tingkat hubungan kuat.

Tabel 5
Analisis Brivariat Sikap K3 Dengan Perilaku Penggunaan APD Pegawai
Penerimaan BBM Dan LPG Di PT. Pertamina (Persero)
Integrated Terminal Manggis Tahun 2022.

Sikap	Perilaku				Total	P- Value	CC
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	100%	0	0 %	27	100%	0,000 0,707
Tidak Baik	0	0%	6	100%	6	100%	
Total	27	100%	6	100%	33	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pegawai yang memiliki sikap K3 baik dengan perilaku penggunaan APD lengkap yaitu 27 (100%) sedangkan tidak ada responden yang memiliki sikap tidak baik menggunakan APD lengkap. Adapun tidak ada responden yang memiliki sikap K3 baik dengan perilaku penggunaan APD tidak lengkap dan pegawai yang memiliki sikap K3 tidak

baik dengan perilaku penggunaan APD lengkap yaitu 6 (100%) responden.

Dari hasil analisis data menggunakan uji fisher exact didapatkan $P\text{-value} = 0,000$ dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara tingkat sikap K3 dengan perilaku penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,707 yaitu tingkat hubungan kuat

Dari hasil penelitian maka didapatkan uraian pembahasannya sebagai berikut :

1. Tingakat pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Pegawai di PT. Pertamina Persero Integrated Terminal Manggis memiliki pengetahuan yang baik, dilihat dari persentase baiknya melebihi 50% yang berarti sebagian besar pegawai telah mengetahui mengenai K3 dikarenakan perusahaan telah memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada setiap pegawai mengenai K3, perusahaan juga memasang poster-poster K3 dan rambu-rambu K3 (safety sign) di lingkungan kerja untuk membantu mengingat bekerja secara aman. sehingga responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

Tingkat Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor yang

dimiliki responden itu sendiri yaitu umur, pendidikan dan masa kerja (Saputro, 2015). Umur mendapatkan perhatian khusus karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, dan tanggung jawab seseorang (Rachman et al., 2020)

Dalam penelitian ini rata-rata umur

responden antara 31-40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 21 orang dan besar persentase yaitu 63,6%. Teori psikologi perkembangan kerja menyebutkan bahwa usia dapat digolongkan menjadi dewasa awal yaitu usia 18-40 tahun dan dewasa lanjut usia 41-60 tahun. Usia pekerja dewasa awal diyakini merupakan usia yang produktif untuk bekerja dan dapat membangun kesehatannya dengan mencegah suatu penyakit atau menanggulangi suatu penyakit.

Karakteristik usia dari responden juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden mengenai K3. Pada tahap dewasa awal kemampuan kognitif individu berada pada tahap yang prima dimana individu mudah mempelajari, melakukan penalaran logis, berfikir kreatif dan belum terjadi penurunan kesehatan. Pada penelitian

ini, mayoritas responden adalah dalam usia dewasa awal, dan berkaitan dengan teori psikologi perkembangan kerja yang menyebutkan bahwa dewasa awal memiliki tingkat kognitif yang lebih baik, selain itu pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana sebagian pegawai memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 87,9% dan 12,1% pegawai memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. karena semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012). selain itu sebagian besar masa kerja pegawai selama >10 tahun dengan persentase sebesar 54,5% akan memberikan pengalaman dalam bidang yang dikerjakan sebagian besar akan beradaptasi dengan lingkungan mereka sehari-hari.

Dari hasil pengumpulan data ditemukan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu dengan persentase 12,1% dan tingkat

pengetahuan yang kurang yaitu 3,0%. Untuk memperbaiki masalah ini adalah dengan memberikan pemahaman pengetahuan yang berkelanjutan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan mengikuti pelatihan pada bidang masing masing pekerjaan, khususnya bagian pengetahuan responden yang kurang mengenai jenis-jenis APD.

2. Sikap tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Pegawai di PT. Pertamina Persero Integrated Terminal Manggis memiliki pengetahuan yang baik, dilihat dari persentase baiknya melebihi 50% yang berarti sebagian besar pegawai telah mengetahui mengenai K3 Sikap dominan yang dimiliki pegawai adalah Baik dengan nilai lebih dari 50%

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan

predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. (Notoatmodjo, 2012). sikap pada dasarnya merupakan hasil dari proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang merupakan perwujudan dari pikiran, perasaan seseorang serta penilaian terhadap obyek, yang didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, pendapat dan keyakinan dan gagasan-gagasan terhadap suatu obyek sehingga menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu obyek. (Suharyat, 2009).

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang yang bias dilihat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan responden sebagian besar dalam kategori baik dengan persentase 84,8% begitupun sikap baik (positif) responden dengan persentase 81,8 % yang artinya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang K3, maka akan memiliki sikap positif mengenai K3 dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang K3, maka akan memiliki sikap negatif

mengenai K3. Sikap negatif responden sebagian besar mengenai penggunaan APD diharapkan pengawas lapangan memberikan pelatihan bagaimana cara penggunaan APD yang baik dan benar dan memberikan pemahaman lebih dalam bagaimana dampak jika tidak menggunakan APD secara lengkap.

3. Perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD)

Dengan hasil yang didapatkan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dominan yang dimiliki pegawai adalah Baik dengan nilai lebih dari 50%. Berdasarkan hasil observasi didapatkan 81,8% responden sudah memakai APD yang lengkap. Alat pelindung diri (APD) yang lengkap digunakan yaitu helm pengaman, masker, pelindung kaki, sedangkan 18,2% responden tidak lengkap memakai APD, hasil observasi yang didapatkan yaitu responden tidak memakai APD kaca mata pelindung, pelindung tangan dan pelampung. Hal ini dapat membahayakan pegawai dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja saat bekerja karena alat-alat yang digunakan berpotensi menimbulkan

kecelakaan kerja, Terutama pada bagian penerimaan.

Menurut Suharyat (2009) Prilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikatornya adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspersi kongkret berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan.

Menurut Notoatmodjo (2010) Perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya stimulus/rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012)

4. Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD)

Dari hasil analisis data menggunakan uji fisher exact didapatkan $P\text{-value} = 0,000$ dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,667 yaitu tingkat hubungan kuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan yang terjadi melalui pancaindera manusia yakni, penglihatan, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. sebagian

pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran (telinga), dan penglihatan (mata). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dalam penelitian di PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan perilaku penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Edigan dkk (2019) yang dalam hasil penelitiannya di PT Surya Agrolika Reksa di Sei Basau, bahwa ada hubungan pengetahuan yang baik terdapat 39 responden, dan hubungan pengetahuan yang tidak baik terdapat 27 responden, memperlihatkan hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD. Uji Statistik

diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei Basau. Nilai OR didapatkan 6,32 (CI 95%;1,979-20,215) artinya responden dengan pengetahuan buruk 6,32 kali lebih beresiko tidak menggunakan APD dibandingkan responden yang pengetahuan baik. Karena Pengetahuan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas perilaku penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Saputro, 2015) tentang Hubungan Antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam. Berdasarkan hasil uji analisis statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada pekerja di unit kerja produksi pengecoran logam CV. Manunggal Baja Sejahtera dengan nilai $p\text{-value} 0,002 < 0,05$.

5. Hubungan sikap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD)

Sikap adalah istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan kognisi dan perilaku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut Attitude. Attitude adalah cara menanggapi suatu rangsangan. Kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus atau situasi yang terjadi (Suharyat, 2009). Menurut Sidabutar (2019) dalam Notoatmodjo (2012) sikap memiliki 3 komponen pokok, yaitu kepercayaan (keyakinan) terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (cenderung berperilaku). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (sikap total). sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus yang menghendaki adanya respons dengan cara tertentu. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang

mendukung, antara lain adalah fasilitas. Dalam hal ini pihak perusahaan sudah menyediakan APD berupa helm pengaman, kaca mata pelindung, masker, pelindung tangan, pelindung kaki dan pelampung. Menurut Gunawan dkk (2016) Seseorang yang sikap positif cenderung untuk berperilaku baik terutama dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja, begitu pula sebaliknya, orang yang sikap negatif cenderung untuk berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri dalam bekerja. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ajzen dan Fishbein, tentang teori tindakan beralasan yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas.

Dari hasil analisis data menggunakan uji fisher exact didapatkan $P\text{-value} = 0,000$ dimana hasil yang diperoleh Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat. (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan antara tingkat sikap K3 dengan perilaku penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,707 yaitu tingkat hubungan kuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusuma, 2013) tentang Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri ($p=0,001$).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Gunawan dkk (2016) Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai P Value (0,031), dinyatakan ada kemaknaan secara statistik antara sikap dengan perilaku penggunaan APD dan nilai CI 95%: 1,104-2,297 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan interpretasi ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan, hasil, dan pembahasan yang sebelumnya telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikategorikan dengan baik hasil yang didapatkan yaitu 28 (84,8%) responden , pada kategori tidak baik hasil yang didapatkan 5 (15,2%) responden.
2. Sikap responden tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dikategorikan baik dengan hasil yang didapatkan yaitu 27 (81,8%,) responden, pada kategori tidak baik hasil yang didapatkan 4 (12,1%) responden.
3. Perilaku responden terhadap penggunaan APD dikategorikan lengkap dengan hasil yang didapatkan yaitu 27 (81,8%) responden, sedangkan pada kategori tidak lengkap hasil yang didapatkan 6 (18,2%) responden.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dengan perilaku

penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Ditunjukkan oleh $p\text{-value} = 0,000$ dimana hasil ini $< 0,05$. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,667 yaitu tingkat hubungan kuat.

5. Terdapat hubungan antara sikap K3 dengan perilaku penggunaan APD pada pegawai PT. Pertamina (Persero) Integrated Terminal Manggis. Ditunjukkan oleh $p\text{-value} = 0,000$ dimana hasil ini $< 0,05$. Dengan nilai *Coefficient Contingency* (CC) sebesar 0,707 yaitu tingkat hubungan kuat.

Saran:

1. Kepada pimpinan PT. Pertamina Persero Integrated Terminal Manggis diharapkan untuk melaksanakan pengawasan serta memberikan masukan-masukan kepada pengawas lapangan agar lebih tegas memberikan peringatan atau hukuman pada setiap tenaga kerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja dan memberikan reward bagi pekerja yang berprestasi. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang K3 serta

penggunaan APD yang sesuai agar pengetahuan, sikap serta perilaku pekerja menjadi lebih baik.

2. Kepada Pegawai PT. Pertamina Persero Integrated Terminal Manggis, untuk pengetahuan, sikap dan perilkun sudah baik sebaiknya dipertahankan serta ditingkatkan menjadi lebih baik dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan bidang masing-masing pekerjaan khususnya dibagian K3.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor - faktor lain seperti kepercayaan tentang penggunaan APD, penyediaan APD dan peraturan mengenai K3 di dalam perusahaan di PT. Pertamina Persero Integrated Terminal Manggis.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, Daafi. (2006). *Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan*. Jakarta.
- Astiningsih, H., Kurniawan, B., & Suroto. (2018). *Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Pekerja Kontribusi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang*. 6.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia dan Pengukurannya*, edisi 2. *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Caroline, P., Badri P. R. A., & Utama B. (2021). *Hubungan Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Pusri Palembang (Bagian Pengantongan Pupuk)*.
- Darmawi, Herman. (2013). *Manajemen Risiko (Cetakan ketiga Belas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edigan, F., Ratna, L., Sari, P., & Amalia, R. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei . Basau (PPE) in Employees of PT Surya Agrolika Reksa in Sei . Basau*. 19, 61–70. [https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741)
- Emny Harna Yossy, S.Kom., M. T. I. (2020). *Pengetahuan (Knowledge)*. BINUS Higher Education. <https://onlinelearning.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge/>
- Gunawan, I., Mudayana, A. A., & Artikel, I. (2016). *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah*5(4).
- Hidayati, A. Z. (2019). *Praktik Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pt . X Bagian Weaving a Kabupaten Boyolali*. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, T. P. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. DEPDIKBUD.
- Kani, B. R., Mandagi, R. J. M., p Rantung, J., & Malingkas, G. Y. (2013). *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Pt. Trakindo Utama)*. *Jurnal Sipil Statik*, 1(6).
- Kusuma, R. Y. (2013). *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Kenyamanan dengan Penggunaan Alat Pelindung Wajah Pada Pekerja Las Listrik Kawasan Simongan Semarang*. *Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Negeri Semarang*.
- Kurniawidjaja Meily, L. (2010). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*.

*Fakultas Kesehatan Masyarakat.
Universitas Indonesia.*

- Liswanti, Yane. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Prodi D III Analis Kesehatan Stikes BTH Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 502. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.278>
- Mahara, Y., & Tahlil, T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pakerja Lepas Yang Bekerja Untuk PLN. *JIM FKep*, IV(2), 149–155.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta. *Jakarta. Indonesia*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, 1–69.
- <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- Putri Maharani, D., & setyo wahyuningsih, A. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jhe.v2i1.18823>
- Rachman, L. A., Yulianto, F. A., Djojogugito, A., Andarini, M. Y., & Djajakusumah, T. S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi Relationship between Knowledge and Attitude with Behavior of Using Personal Protective Equipment in PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi*. 2(22), 155–160.
- Ramlan, J., Sumihardi, D. R., Hidayah, Z., saputri leo, N., & Aisyah, A. N. (2018). *Sanitasi Industri dan K3*. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdi/ksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Sanitasi-Industri-dan-K3_SC.pdf
- Rudyarti, Edwina. (2018). Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. *UNS PRES*, 11.
- Santia, Tira. (2021). *Jumlah*

- Kecelakaan Kerja Meningkat di 2020, Capai 177.000 Kasus.* <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus>
- Sari, Reny Yangyang Nur Ida. (2010). *Pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya dalam memberikan perlindungan bagi tenaga kerja di ruang cetak PT. Air Mancur Palur. Laporan Khusus.*
- Sidabutar, Yun Patriomi. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi PT. Pabrik Es Siantar Kota Pematangsiantar Tahun 2018.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region, 1*(3), 1–19.
- Suma'mur, P. K. (2014). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes) Edisi 2.* Penerbit Sagung Seto. Jakarta.
- Saputro, V. A. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam.* Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika, 12.*